

**PENGARUH KEGIATAN LES PRIVAT MUSIK
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK PERTIWI METRO**

(Skripsi)

Oleh

**HERSA NADA
NPM 1913054021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN LES PRIVAT MUSIK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO

OLEH

HERSA NADA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post Facto*. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara anak yang mengikuti les privat musik dan yang tidak mengikuti les privat musik. Populasi dari penelitian ini berjumlah 40 anak dengan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 14 anak untuk kelompok yang mengikuti les privat musik dan 26 anak yang tidak mengikuti les privat musik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berupa *checklist* dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik Uji-T dengan *Independent Sample T-Test*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun (Sig 0,009 < 0,05)

Kata kunci: kegiatan les privat musik, kecerdasan emosional, anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE USE OF PRIVATE MUSIC LESSONS ACTIVITIES ON THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK PERTWI METRO

By

HERSA NADA

This study aims to determine the effect of private music lessons activities on the emotional intelligence of children aged 5-6 years. This research is a quantitative study with the Ex-post Facto method. This study uses a comparison between children who take private music lessons and those who do not take private music lessons. The population of this study amounted to 40 children with purposive sampling technique, then obtained a sample of 14 children for the group who attended private music lessons and 26 children who did not attend private music lessons. Data collection techniques using observation techniques in the form of checklists with data analysis techniques using T-Test statistical analysis with Independent Sample T-Test. The results showed that there was an effect of private music lessons activities on the emotional intelligence of children aged 5-6 years (Sig 0.009 <0.05).

Keywords: private music lessons activities, emotional intelligence,
children aged 5-6 years

**PENGARUH KEGIATAN LES PRIVAT MUSIK
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK PERTIWI METRO**

Oleh

HERSA NADA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN LES PRIVAT
MUSIK TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK PERTIWI METRO**

Nama Mahasiswa : **Hersa Nada**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054021**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hasyimkan, S.Sn., M.A
NIP. 19710213 200212 1 001

Ulwan Syafrudin, M.Pd
NIP. 19930926 201903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A

Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd

Penguji : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M. Si.,
NIP. 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Desember 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hersa Nada
NPM : 1913054031
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Les Privat Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023
Pembuat Pernyataan,



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Inten, 31 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Rozali dan Ibu Herdalina.

Penulis menempuh pendidikan awal di TK Aisyiyah Purbolinggo pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Taman Fajar, Lampung Timur pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama pada tahun 2012 di SMP Negeri 1 Purbolinggo hingga tahun 2015 dan berlanjut ke SMA Negeri 1 Purbolinggo yang selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) sebagai anggota dinas Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) periode 2019-2020 dan staff dinas SOSIAL periode pada tahun 2021– 2022, Lembaga Kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP FKIP) sebagai anggota bidang Rumah Tangga Hubungan Internal (RTHI) periode 2019 - 2020, dan sebagai anggota bidang divisi Dana dan Usaha (DANUS) periode 2021-2022, Forum Komunikasi di Forum Komunikasi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (FORKOM PG-PAUD) sebagai

anggota dinas SOSIAL periode 2019-2020.

Pada Febuari 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di Desa Gunung Sugih Besar, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

Pada Agustus 2022 penulis mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 286)

“Emosi dapat menjadi musuh, jika Anda menyerah kepadanya, Anda kalah. Anda harus menjadi satu dengan emosi, karena tubuh pada akhirnya akan mengikuti pikiran.”

(Bruce Lee)

“Lets survive. There are still many reasons to survive. Survive for your future, parents, dreams, and happiness you've always wanted. I know, you can get the best happy ending”

(Matt Haig)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil alamin* serta rasa syukur atas segala rahmat dan hidayah Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

Mamaku Tercinta (Herdalina)

Yang telah memberikanku cinta, kasih sayang, dan doa restu yang tiada henti, selalu menjadi pendukung dan penyemangat. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini membesarkanku, menjadi ibu sekaligus ayah dihidupku dan selalu terus berusaha memberikan apa yang aku butuhkan selama ini.

Adikku Tercinta (Hamdan Alian Saputra)

Yang selalu mendoakan, menjadi penyemangat, dan penghibur dihidupku. semoga kelak kita bisa membanggakan mama dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sekarang.

Nenek dan Tanteku Tercinta (Alm.Hj.Ayuni dan Hairani)

Yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang tiada henti dan mendukung pilihanku. Terima kasih atas kepercayaan dan doanya, sehingga sekarang aku bisa ada dititik ini.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat menimba ilmu, memberikan banyak sekali pengalaman berharga dan mempertemukanku dengan orang-orang hebat.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Les Privat Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Metro" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bantuan, dukungan, dan waktu dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn.,M.A, selaku pembimbing I yang telah bersedia membantu mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan kepercayaan sampai skripsi ini selesai.

6. Ulwan Syafrudin, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dengan penuh kesabaran, motivasi, dan kepercayaan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff PG PAUD, yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Pihak Sekolah TK Pertiwi Metro, terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu selama proses penelitian.
10. Mamaku tercinta, Herdalina yang selalu mendoakan, percaya, serta selalu mendukung apa pun pilihan penulis.
11. Adikku, Hamdan Alian Saputra yang menemani penulis dan selalu menjadi penyemangat.
12. Tanteku tersayang, Hairani yang selalu mendoakan dan mendukung apapun pilihan penulis.
13. Nenekku Alm. Hj. Ayuni, yang selalu menyemangati segala hal yang dilakukan penulis
14. Papaku, yang tidak pernah ada disetiap momen penting dihidup penulis. Terima kasih berkatmu penulis bisa sekuat dan setegar sekarang.
15. Pemilik NPM 1915012017, Terima kasih sudah hadir di saat aku butuh ditemani dan diberi semangat. Berkatmu aku jadi punya tempat pulang, bercerita dan yang terpenting aku tidak merasa sendirian lagi.
16. Nadya, Hanifah, Alina, Ester, Agustin, Fidya, Evit, Tarisya, Vira, Desi, dan Marisa. Terima kasih sudah sangat baik, mau berteman denganku, menjadi tempat keluh kesah sekaligus pemberi tawa. Maaf atas semua amarahku selama ini dan belum dapat menjadi teman yang baik.
17. PG PAUD Angkatan 2019, terima kasih atas canda tawa dalam kelas walau hanya sedikit perkuliahan *offline* karena terhalang *Covid-19*. Terima kasih sudah mau berteman.
18. Untuk diriku, terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Selamat kamu berhasil ada di tahap ini. Semoga kamu bisa bertahan sampai akhir.

19. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan, keikhlasan, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'H' followed by a cursive name.

Hersa Nada

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kecerdasan Emosional Anak	8
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional Anak	8
2.1.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	10
2.1.3 Aspek Kecerdasan Emosional	11
2.1.4 Cara Kerja Kecerdasan Emosional	12
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	13
2.2 Les Privat Musik.....	14
2.2.1 Pengertian Les Privat Musik.....	14
2.2.2 Tujuan Les Privat Musik.....	15
2.2.3 Bentuk Kelas Les Privat Musik	17
2.2.4 Macam-Macam Kegiatan Les Privat	17
2.2.5 Keunggulan Les Privat Musik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	18
2.3 Kerangka Pikir.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian	22
III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4.1 Observasi	25
3.5 Definisi Variabel Penelitian.....	25
3.5.1 Definisi Konseptual.....	25
3.5.2 Definisi Operasional.....	26
3.6 Kisi-Kisi Instrument Penelitian	26
3.7 Analisis Uji Instrument Penelitian.....	27
3.7.1 Uji Validitas.....	28
3.7.2 Uji Realibilitas.....	29
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.8.2 Analisis Inferensial.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Deskripsi Responden	33
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	34
4.1.3 Analisis Uji Hipotesis	46
4.2 Pembahasan.....	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Distribusi Penelitian	24
2. Tabel Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	27
3. Tabel Hasil Uji Validitas.....	28
4. Tabel Kriteria Reliabilitas.....	29
5. Tabel Data Anak Yang Mengikuti Les Privat Musik dan Yang Tidak Mengikuti Les Privat Musik	33
6. Tabel Hasil Penelitian Observasi Pertemuan 1-5 Pada Anak Yang Mengikuti Les Privat Musik	34
7. Tabel Hasil Penelitian Observasi Pertemuan 1-5 Pada Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat Musik	34
8. Tabel Hasil Analisis Dimensi Mengenal Emosi Diri	36
9. Tabel Hasil Analisis Dimensi Mengelola Emosi	38
10. Tabel Hasil Analisis Dimensi Memotivasi Diri Sendiri	40
11. Tabel Hasil Analisis Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain.....	42
12. Tabel Hasil Analisis Dimensi Membina Hubungan.....	44
13. Tabel Hasil <i>Independent Sample T-Test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	21
2. Rumus <i>Person Product Moment</i>	28
3. Rumus <i>Interval</i>	31
4. Rumus <i>Persentase</i>	31
5. Rumus <i>T-Test</i>	32
6. Kecerdasan Emosional Anak Yang Mengikuti Les Privat.....	35
7. Kecerdasan Emosional Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat.....	36
8. Dimensi Mengenal Emosi Diri Anak Yang Mengikuti Les Privat.....	37
9. Dimensi Mengenal Emosi Diri Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat.....	38
10. Dimensi Mengelola Emosi Diri Anak Yang Mengikuti Les Privat.....	39
11. Dimensi Mengelola Emosi Diri Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat.....	40
12. Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Anak Yang Mengikuti Les Privat	41
13. Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat... 41	
14. Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Anak Yang Mengikuti Les Privat	43
15. Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat	43
16. Dimensi Membina Hubungan Anak Yang Mengikuti Les Privat	45
17. Dimensi Membina Hubungan Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian	60
2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	61
3. Data Hasil Pra Penelitian	62
4. Surat Kesediaan Dosen Validator	64
5. Surat Kelayakan Instrumen Penelitian Untuk Uji Validitas	65
6. Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Uji Validitas	66
7. Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Uji Validitas	68
8. Rubrik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Uji Validitas	70
9. Rubrik Penilaian Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Uji Validitas	74
10. Surat Izin Uji Validitas	78
11. Surat Izin Penelitian	79
12. Surat Balasan Izin Penelitian	80
13. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	81
14. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	83
15. Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	84
16. Dokumentasi Penelitian	92
17. Hasil Uji Hipotesis	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kecerdasan senantiasa berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan seseorang. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, hanya tingkatnya yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan orang mendefinisikan bahwa kecerdasan seorang anak dapat dilihat dari skor IQ yang diperoleh. Padahal skor IQ tidak sepenuhnya menentukan seorang anak tersebut cerdas maupun berbakat, karena skor IQ hanyalah satu bentuk kecerdasan yang umum. Setiap anak pasti memiliki tingkat kecerdasan dan jenis kecerdasan yang tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung tingkat pemahaman yang dimiliki oleh seorang anak (Riyana, 2019).

Tidak sedikit anak yang cerdas secara akademis gagal dalam kehidupan sosial dan lainnya. Artinya, terdapat faktor lain di luar kecerdasan intelektual yang menunjang keberhasilan anak dalam kehidupannya. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan non-intelektual berperan sama penting dalam menunjang kesuksesan individu, kemampuan non-intelektual sangat penting untuk memprediksi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan hidup. Kemampuan IQ dan EQ sama penting dan saling menunjang, meski keduanya memiliki cara kerja yang berbeda. Tentu yang diharapkan adalah bukan kemampuan salah satunya tetapi keseimbangan antara keduanya. Kecerdasan yang memungkinkan manusia berpikir rasional, logis, dan taat asas dinamakan kecerdasan intelektual. Sementara itu, kecerdasan lain yang memungkinkan manusia berpikir asosial

yang terbentuk oleh kebiasaan dan kemampuan mengenali pola-pola emosi, dinamakan kecerdasan emosional. Banyak anak mengalami hambatan dalam belajar karena faktor-faktor non-intelektual dan semua yang manusia lakukan dikendalikan oleh emosi (Sa'diyah, 2019)

Pada saat ini kecerdasan yang dikenal bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) yang dapat mengantarkan seseorang pada keberhasilan, melainkan juga kecerdasan-kecerdasan lain. Menurut Cherniss secara garis besar, kecerdasan dibagi menjadi kecerdasan *intellective* dan *non intellective*. Kecerdasan *intellective* atau intelektual disebut juga dengan kecerdasan kognitif, sedangkan kecerdasan *non-intellective* atau non-intelektual meliputi kecerdasan-kecerdasan di luar kecerdasan kognitif. Salah satu kecerdasan non intelektual ialah kecerdasan emosional (Sa'diyah, 2019).

Kecerdasan emosional anak menurut teori *Emotional Quotient* oleh Goleman adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Dari interaksi sosialnya mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Keberhasilan sosial biasanya akan berpengaruh positif dan membawa keberhasilan yang lain karena anak merasa puas, senang dan percaya diri. Anak-anak tersebut menjadi lebih mudah bersosialisasi dengan temannya di sekolah, membantu temannya ketika mengalami kesulitan, dan dapat mengontrol emosinya dengan baik (Febrianti, 2019).

Kecerdasan emosional anak akan berkembang seiring dengan penambahan usia dan pengalaman yang diperolehnya. Tingkat pencapaian kecerdasan anak pada usia 5-6 tahun dalam pengendalian emosi di antaranya seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, serta menunjukkan rasa empati. Bersikap kooperatif ditunjukkan dengan kemauan anak untuk ikut bekerja sama dalam melakukan kegiatan bersama teman-temannya. Menunjukkan sikap toleran terlihat ketika anak mau berbagi dengan teman-

temannya tanpa membedakan satu sama lain. Sedangkan menunjukkan rasa empati terlihat dari kesediaan anak untuk menolong temannya yang memerlukan bantuan atau menunjukkan rasa kepeduliannya dengan terlibat dalam kegiatan bermain atau kegiatan lainnya (Rustari, 2020).

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satunya yaitu mengikutsertakan anak ke dalam les privat di luar lingkungan sekolah. Kegiatan les privat merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan tidak pada jam pelajaran yang pelaksanaannya bisa di dalam ataupun diluar lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan les privat ini ditujukan untuk memberikan pengaruh ke anak dalam mengembangkan minat dan bakat, memperkaya keilmuan anak didik, penyaluran bakat dan minat, mengetahui hubungan antar pelajaran sekaligus upaya dalam membina bakat dan minat anak (Putri, 2020). Contoh Kegiatan les privat yang diikuti oleh anak adalah les privat musik.

Les privat musik merupakan sebuah tempat kursus atau sekolah khusus dalam bidang musik, yang dimana setiap murid yang belajar dapat memilih fokus pembelajaran yang tentunya pembelajaran yang ada diberikan dengan pembelajaran tentang bermusik (Septini & Martiati, 2022). Les privat musik ternyata memiliki dampak positif dalam perkembangan pembentukan kecerdasan emosional anak. Bermain dan belajar musik dilakukan bersama-sama oleh anak-anak, pelaksanaan melibatkan guru dan anak dalam proses pembelajaran anak menciptakan kreativitas dan imajinasinya disisi lain anak secara tidak langsung berkomunikasi antar teman maupun guru dan proses itu meningkatkan cara bersosial anak dan emosi anak (Aulia dkk, 2022).

Peran kegiatan les privat musik dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan perilaku dan cara bersosial anak, melalui kegiatan bermain musik bersama seperti bernyanyi anak akan melakukan interaksi dan berkelompok dan menciptakan suatu pertemanan dan musik memiliki peran dalam perilaku sosial. Kegiatan les privat musik mengajarkan anak untuk

bergantian bermain dengan temannya karena dengan itu guru mengajarkan anak untuk disiplin dan tertib. Bermain musik menciptakan suatu ruang untuk bersosial anak dan juga menciptakan koordinasi antar individu didalamnya (Aulia dkk, 2022).

Pembelajaran bermusik les privat yaitu: drum, simbal, pianika dan xilopon. Metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung dan tanya jawab, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat kemampuan yang dimiliki anak. Evaluasi yang guru lakukan yaitu dengan cara menyuruh anak satu persatu untuk memainkan alat musik. Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bermusik pada anak dilakukan dengan cara memperlihatkan keterampilan bermusik anak, kebutuhan anak, serta menentukan kriteria yang akan dievaluasi kepada anak-anak. Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu dengan menyuruh anak-anak menggunakan alat-alat musik, selanjutnya guru mencontohkan dan memainkan satu lagu kepada anak, setelah itu guru mengulangnya lagi sambil anak-anak mengikuti dan mencontoh cara memainkan musik tersebut. Evaluasi yang digunakan biasanya dengan praktek langsung (Mahmudah dkk, 2020).

Kegiatan les privat musik diharapkan dapat mempengaruhi para anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya dalam bermusik bagi para pemain maupun pendengar. Bagi para pemain seperti melatih bakat yang telah dimiliki oleh para siswa menjadi lebih baik lagi dan bagi para pemula maka akan mendapatkan hal-hal baru karena sering berlatih. Sedangkan untuk para pendengar dapat menarik minat setelah mendengarkan ataupun melihat pertunjukan tersebut. Pembelajaran bermusik bagi anak tidak terlepas dari pengembangan kemampuan dasar musik anak yaitu kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkreaitivitas (Aulia dkk, 2022).

Wawancara penulis pada saat pra penelitian dengan salah satu guru di TK Pertiwi Metro mengatakan kecerdasan emosional anak selama disekolah yaitu anak-anak masih belum dapat mengendalikan emosinya seperti belum dapat

berbagi dengan temannya, membeda-bedakan temannya lalu belum dapat membantu teman yang kesulitan. Cara guru mengatasi permasalahan tersebut dengan mengelompokkan anak-anak dengan kelompok yang berbeda-beda diharapkan nantinya terjadi perubahan terhadap sikap anak tersebut dan menyarankan kepada para orangtua untuk mengikutsertakan anak-anak mereka ke dalam les privat di luar lingkungan sekolah selain untuk meningkatkan minat dan bakat anak, kecerdasan anak pun semakin ditingkatkan juga. Para anak yang mengikuti kegiatan les privat musik ini tidak hanya anak yang sudah memiliki bakat dibidang musik, banyak pula anak yang ingin mengasah kemampuan bakatnya maka anak mengikuti kegiatan les privat dengan hal yang disukai oleh anak.

Hal-hal yang penulis temukan pada saat observasi pra penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional berupa anak usia 5-6 tahun di TK pertiwi metro yaitu anak-anak mudah marah ataupun menangis ketika disuruh bergantian mainan dengan temannya, sering berkelahi dengan temannya ketika temannya tidak mau diajak untuk bermain bersama, anak-anak masih senang bermain sehingga sulit fokus ketika mengerjakan sesuatu, anak-anak masih belum mau untuk menghibur temannya yang sedang sedih mereka cenderung bersikap tidak peduli, anak-anak masih memilih milih dalam hal berteman padahal mereka berada dalam satu kelas ataupun satu kelompok yang sama. Para guru di sekolah tersebut menyarankan kepada para orangtua untuk mengikutsertakan anak-anak mereka kegiatan yang dilakukan diluar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak agar anak mendapatkan ilmu baru tidak hanya dari sekolah saja. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak-anak kurang dapat bekerjasama ketika mengikuti kegiatan di sekolah
2. Masih banyaknya anak berusia 5-6 tahun yang mudah marah ataupun menangis, sering berkelahi dengan temannya, dan senang bermain sehingga sulit fokus mengerjakan sesuatu.
3. Kurangnya sifat empati anak sehingga anak-anak masih belum mau membantu temannya yang kesulitan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian pada masalah kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan les privat musik.

2. Secara Praktis:

a. Bagi guru

Dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kepala sekolah dalam memotivasi guru kelas agar lebih kreatif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan motivasi dalam menyusun karya tulis ilmiah lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional Anak

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional Anak

Kecerdasan emosional merupakan salah satu yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, kecerdasan emosional (EQ) menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) (Dewi, 2020). Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu hal yang dimiliki seseorang untuk memahami serta menggali diri sendiri serta kemampuan ataupun keterampilan untuk mengontrol emosi yang dimiliki baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain (Kuniawati, 2020). Emosi yang dimiliki anak berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, biasanya setiap orang atau masing-masing anak akan mempunyai emosi yang berbeda-beda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya (Dewi, 2020).

Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Sebagaimana yang disebutkan oleh Goleman, anak dapat dikatakan memiliki kecedasan emosional yang baik jika ia memiliki kemampuan yang telah disebutkan tersebut. Sedangkan rumusan definisi yang berbeda dan kelihatan lebih sederhana dan aplikatif dari

definisi di atas adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Stein dan Book yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai mengetahui perasaan-perasaan yang baik dan buruk, dan bagaimana untuk mendapatkan dari yang buruk itu menjadi baik (Goleman, 2009) . Kecerdasan emosional telah diterima dan diakui kegunaannya. Studi-studi menunjukkan bahwa seseorang yang unggul dan memiliki eq yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi permasalahan yang mereka alami.

Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik dalam diri sendiri maupun pada orang lain, memilih-milih semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Goleman, 2009). Kecerdasan emosional menurut Sternberg adalah kemampuan mengenali emosi diri, yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka dan kemudian mampu mengambil keputusan-keputusan secara matang (Hariyanto, 2018) Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya. Ada perbedaan bagi orang yang memiliki kecerdasan emosi positif dan negatif. Orang yang memiliki kecerdasan emosi positif cenderung bercirikan tenang, bersemangat, dan aman Sedangkan mereka yang memiliki kecerdasan emosional negatif cenderung cemas, depresi, dan tidak percaya diri (Ali dkk, 2018). Adapun regulasi emosi yang juga berhubungan dengan perilaku anak. Regulasi emosi anak memiliki hubungan dengan perilaku prososial anak terhadap lingkungannya. Adanya hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial anak dapat menjadi acuan dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-6 tahun

(Syafrudin, 2019). Kecerdasan Emosional Menurut Sumardi merupakan kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kaitannya dengan orang lain atau rangsangan dari luar (Irsandef, 2018) Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan adanya kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang bagus, kemampuan beradaptasi, manajemen stress, serta perasaan umum yang meliputi perasaan bahagia dan optimis. kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan seseorang dalam membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan dan mengatur diri, menempatkan motivasi dan empati, dan mampu melakukan interaksi sosial pada situasi dan kondisi tertentu serta mampu beradaptasi terhadap reaksi serta perilaku. Diantara hal yang paling sulit tetapi baik adalah tiap individu memahami hakikat dirinya dan orang lain. Namun, banyak individu yang belum mampu untuk memahami dirinya sendiri apalagi memahami orang lain sehingga menimbulkan kesalah pahaman diantara individu.

2.1.2 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut teori Goleman, ciri-ciri kecerdasan emosional dibagi ke dalam 5 (lima) komponen sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk mengatur pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati, yaitu merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar (Goleman, 2009).

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sebagaimana yang telah disebutkan oleh Goleman mempunyai 5 ciri-ciri yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

2.1.3 Aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan yang membentuknya. Aspek-aspek kemampuan yang membentuk kecerdasan emosional tidak seragam untuk setiap ahli, tergantung dari sudut pandang dan pemahaman. Menurut Salovey ada lima aspek utama yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Mengenali emosi sendiri, yaitu suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.
- d. Mengenali emosi orang lain, yaitu dengan kata lain mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Orang yang empatik, lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan, yaitu kemampuan dalam membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2009).

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional mempunyai 5 aspek yang paling utama yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

2.1.4 Cara Kerja Kecerdasan Emosional

Goleman mengadaptasi model teori Salovey dan Bar-on ke dalam sebuah versi yang menurutnya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja kecerdasan emosional dan sosial yang dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu:

1. Kecakapan Diri
 - a. Kesadaran Diri
Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk mengatur pengambilan keputusan diri sendiri,
 - b. Pengaturan diri
Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas dan mampu kembali dari tekanan emosi.

c. Memotivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi

2. Kecakapan Sosial

a. Empati

Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

b. Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama (Goleman, 2009).

Aspek kecerdasan emosional di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun kehidupan sosial.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Garnefski, emosi dan kecerdasan emosional merupakan kecenderungan yang dibentuk oleh pola asuh, sosialisasi, dan pendidikan. Faktor lainnya adalah pola asuh, yaitu interaksi antara anak dan orang tua selama kegiatan pengasuhan. Pola asuh ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak hingga mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat (Fitniwilis dkk, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1. Faktor Otak

Mengungkapkan bagaimana otak memberikan tempat istimewa bagi

amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu mengatur otak. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional dan demikian makna emosional itu sendiri hidup tanpa amigdala merupakan kehidupan tanpa makna pribadi sama sekali.

2. Faktor Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan tersebut. Khususnya orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi.

3. Lingkungan sekolah

Guru memegang peranan yang paling penting dalam mengembangkan potensi anak melalui gaya kepemimpinan dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan kepada anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat (Goleman, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu genetik, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

2.2 Kegiatan Les Privat Musik

2.2.1 Pengertian Kegiatan Les Privat Musik

Pendidikan dapat diperoleh melalui keluarga (informal), sekolah (formal) maupun luar sekolah (nonformal). Salah satu pendidikan nonformal adalah les privat. Les privat adalah kegiatan dimana terdapat

komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menungkingkan baginya menjadi anak-anak yang efisien dan efektif dalam lingkukan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Isabella, 2018).

Les privat merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dinyatakan efektif dalam membantu menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. sampai saat ini penggunaan jasa les privat dimanfaatkan sebagai alternatif oleh para orang tua siswa dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut juga sesuai dengan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal (Isabella, 2018).

Les privat musik merupakan sebuah tempat kursus atau sekolah khusus dalam bidang musik, yang dimana setiap murid yang belajar dapat memilih fokus pembelajaran yang tentunya tentang bermusik (Septini & Martiati, 2022).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa les privat musik adalah pendidikan nonformal yang kegiatannya dilakukan diluar luar sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi/bakat siswa dalam hal bermain musik.

2.2.2 Tujuan kegiatan les privat musik

Adapun tujuan les privat yaitu dapat berfungsi membantu, menunjang usaha peserta didik kearah kemajuan, terutama kemajuan dalam proses belajar dan membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap potensi yang dimiliki dan lingkungannya. Dalam hal ini

individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Saputri & Rahmawati, 2019)

Alternatif yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi masalah belajar pada anak-anaknya adalah mengikutkan anak pada les privat, dengan mencari guru pembimbing melalui les privat ataupun secara kolektif. Mengingat daya tangkap dan prestasi setiap anak berbeda-beda, maka hal ini menjadi perhatian para orang tua supaya dapat mengarahkan anaknya secara tepat. Melalui les privat yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu membantu dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami para siswa. Ada beberapa keistimewaan les privat dibanding dengan bimbel secara kolektif, les privat dianggap lebih dapat meningkatkan konsentrasi anak karena tidak ada yang mengganggu saat belajar dan anak cenderung lebih mudah terpantau oleh guru. Banyak keuntungan yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti les privat, karena selain untuk dapat meningkatkan prestasi siswa, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit serta mampu mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi (Saputri & Rahmawati, 2019). Tujuan kegiatan les privat musik yaitu melalui pembelajaran aktif dengan metode apapun yang dipilih, pada akhirnya dapat membantu perkembangan emosi, bakat, dan kemampuan dasar anak dalam mengekspresikan musik (Rifai, 2018).

Dari beberapa tujuan les privat musik yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa les privat musik bertujuan memenuhi kebutuhan siswa melalui kegiatan diluar sekolah untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik yang telah disesuaikan dengan minat dan bakat terutama dalam hal bermusik.

2.2.3 Bentuk Kelas Les Privat Musik

Bentuk kelas pada les privat musik biasanya dibagi menjadi 2 bentuk, sebagian besar dalam bentuk kelas individual (privat), dan sebagian kecil dalam bentuk kelompok (ansambel). Dalam bentuk kelas yang individual memang lebih efektif namun lebih mahal karena murid mendapatkan perhatian penuh dari pengajar.

Bentuk kelas yang kedua memiliki kendala, yaitu latar belakang keterampilan bermusik yang berbeda-beda sehingga masalah pembelajaran bermusik tentunya berbeda dari murid yang satu dengan murid yang lainnya. Di samping itu kelas klasikal mengasumsikan bahwa murid memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama. Tentu saja asumsi ini tidak benar karena dalam beberapa hal, perkembangan murid tidak selalu sama. Variasi bentuk kelas sebenarnya dapat dilakukan dengan cara menggabungkan kelas-kelas individual pada waktu-waktu tertentu. Sebagai contoh, setiap satu bulan sekali, diadakan kelas gabungan (ansambel). Bentuk kelas ini dapat dijadikan tempat bagi murid untuk: latihan bekerja sama dalam bermain musik (Rupiyono, 2019).

Dari beberapa bentuk kelas les privat musik yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa bentuk kelas les privat musik dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu kelas individual (privat) dan dalam bentuk kelompok (ansambel).

2.2.4 Macam-Macam Kegiatan Les Privat Musik

Kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti les privat musik berupa melakukan permainan instrumental informal membantu anak-anak untuk mengembangkan koordinasi mata, tangan dan keterampilan motorik halus, musik juga merupakan media ekspresi diri dan memberikan kesenangan pada anak. Instrumen kelas dapat diklasifikasikan sebagai perkusi tak bernada, instrumen perkusi

bernada, melodi dan akord. Instrumen ritme meliputi: drum ritme dengan berbagai ukuran, ritme tongkat, balok pasir, balok kayu, rebana, *clave*, *maracas*, *guiros*, *simbal jari*, *gong*, *jingle bell*, *cowbel*. Instrumen bernada antara lain: gambang, *metalofon*, *glockenspiels*. instrumen melodi dan *akord* meliputi piano dan gitar (Hasyimkan, 2022).

Anak-anak usia dini berusia lima dan enam tahun dapat merasakan ketukan dan mengganti dengan tangan mereka serta melakukan koordinasi dasar mata-tangan. Instrumen dan teknik instrumental yang cocok untuk anak-anak usia dini adalah *finger cymbal* (teknik pukulan rim to rim), gendang bongo (teknik memukul), timpani (teknik memukul dengan palu), simbal (teknik memukul), segitiga (memukul dengan teknik palu), dan *keyboard* (bermain dengan satu tangan). Instrumen kelas ini dapat digunakan untuk mengajarkan orkestrasi yang berbeda atau untuk membantu anak-anak bermain tepat waktu dengan musik. Instrumen ini juga dapat digunakan untuk mendorong anak-anak untuk menjelajahi dunia suara, kualitas nada yang berbeda dan potensi ekspresi masing-masing instrumen, serta untuk memperoleh keterampilan mengendalikan instrumen tersebut (Istifadah, 2022).

Dari beberapa macam-macam kegiatan les privat musik yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa macam-macam kegiatan les privat musik yaitu perkusi tak bernada, instrumen perkusi bernada, melodi dan akord. Instrumen ritme meliputi: drum ritme dengan berbagai ukuran, ritme tongkat, balok pasir, balok kayu, rebana, *clave*, *maracas*, *guiros*, simbal jari, *gong*, *jingle bell*, *cowbel*. Instrumen bernada antara lain: gambang, *metalofon*, *glockenspiels*. Instrumen melodi dan *akord* meliputi: piano dan gitar.

2.2.5 Keunggulan Les Privat Musik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Salah satu keunggulan anak yang mengikuti les privat musik yaitu akan membuat anak-anak berinteraksi lebih sering dengan temannya dan

interaksi yang dilakukan pun lebih menggembirakan dikarenakan mereka bermain musik bersama-sama. Dengan demikian anak akan menciptakan aspek-aspek penting yang berguna bagi kecerdasan emosionalnya, pengalaman mengikuti les privat musik tersebut akan memberikan motivasi dan konteks bagi kecerdasan anak-anak dalam berinteraksi atau membina hubungan (Utuh, 2019). Keunggulan lain ketika anak mengikuti les privat musik yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan talenta anak dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan les privat musik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreativitas-kreativitas kecil anak (Utuh, 2019).

Menurut Jamalus, les privat musik merupakan salah satu kegiatan yang paling menyenangkan yang dilakukan oleh anak, musik mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) seseorang (Dwi dkk, 2020). Seorang anak yang telah dibiasakan memainkan musik dari sejak kecil, maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang memainkan musik dikarenakan anak yang sering memainkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang memainkan musik. Anak-anak yang memainkan musik terlatih untuk selalu sesuai tempo dalam memainkan musik dan datang tepat waktu pada saat les privat. Les privat musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Les privat musik bisa mengatasi kebosanan dan menangkalkan kebisingan eksternal yang mengganggu dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, serta mengurangi rasa takut dan cemas (Dwi dkk, 2020). Kepercayaan diri anak adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa khawatir, mampu menghadapi berbagai situasi,

mudah berinteraksi dengan orang lain, dan tidak bergantung kepada orang lain (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan keunggulan anak yang mengikuti les privat musik yaitu anak-anak berinteraksi lebih sering dengan temannya, tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang memainkan musik. Anak-anak yang memainkan musik terlatih untuk selalu sesuai tempo dalam memainkan musik dan datang tepat waktu pada saat les privat, dapat mengatasi kebosanan dan menangkai kebisingan eksternal yang mengganggu, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, serta mengurangi rasa takut dan cemas.

2.3 Kerangka Pikir

Setiap individu memiliki kapasitas emosi dalam dirinya, ia dituntut untuk dapat mengenal emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain dalam menghadapi tuntutan dan harapan dari lingkungan sekitarnya. Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan ini digunakan oleh individu ketika melakukan interaksi sosial, ketika individu ingin meluapkan perasaannya maka kecerdasan ini otomatis dilakukan, hal ini tergantung dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosional individu.

Salah satu kegiatan yang dapat diikuti anak untuk perkembangan kecerdasan anak adalah kegiatan les privat musik. kegiatan les privat musik adalah kegiatan yang dilakukan disebuah tempat kursus atau sekolah khusus dalam bidang musik, yang dimana setiap murid yang belajar dapat memilih fokus pembelajaran yang tentunya pembelajaran tentang bermusik. Dalam kegiatan les privat musik, anak-anak melakukan beberapa interaksi sosial

yang tentunya akan berjalan dengan lancar jika kecerdasan emosional yang dimiliki dapat diseimbangkan pada kondisi yang ada. Kecerdasan emosional berhubungan dengan interaksi sosial dapat dilihat pada ciri-ciri kecerdasan emosional sebagai berikut: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Keunggulan anak yang mengikuti les privat musik yaitu anak-anak berinteraksi lebih sering dengan temannya, tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang memainkan musik. Anak-anak yang memainkan musik terlatih untuk selalu sesuai tempo dalam memainkan musik dan datang tepat waktu pada saat les privat, dapat mengatasi kebosanan dan menangkai kebisingan eksternal yang mengganggu, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, serta mengurangi rasa takut dan cemas. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berjalan seiring dengan interaksi sosial yang dilakukan individu. Individu yang memiliki kestabilan emosi mampu mengendalikan diri dan memberikan respon yang sesuai dengan lingkungan, sehingga individu dapat berinteraksi sosial dengan sehat di dalam kegiatan les privat musik maupun kegiatan lain yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat di gambarkan sebagai berikut ;



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Kegiatan Les Privat Musik

Y : Kecerdasan Emosional

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* berarti setelah kejadian. Secara sederhana, dalam penelitian *ex post facto*, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menemukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan les privat terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada anak yang berusia 5-6 tahun dilaksanakan di TK Pertiwi Metro penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan lepas dari adanya penetapan mengenai populasi dan sampel penelitian, karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun yang bersekolah di TK Pertiwi Metro yang mengikuti les privat musik dan tidak. Distribusi jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Penelitian

Kelompok	Jumlah Anak
Anak Yang Mengikuti Les Privat Musik	14 Anak
Anak Yang Tidak Mengikuti Les Privat Musik	26 Anak
JUMLAH	40 Anak

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, dengan kriteria anak-anak yang mengikuti les privat musik dan yang tidak mengikuti les privat musik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan model observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati (Sugiyono, 2013).

Pada observasi, penulis mengamati secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan anak-anak berkaitan dengan kecerdasan emosional, terdapat perkembangan atau tidak terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun. Observasi dilaksanakan di TK Pertiwi Metro dengan bantuan lembar observasi.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual

a. Kecerdasan emosional anak

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

b. Kegiatan les privat musik

Kegiatan les privat musik adalah kegiatan yang dilakukan di sebuah tempat kursus atau sekolah khusus dalam bidang musik, yang dimana setiap murid yang belajar dapat memilih fokus pembelajaran yang tentunya pembelajaran tentang bermusik.

3.5.2 Definisi Operasional

a. Kecerdasan emosional anak

Kecerdasan emosional merupakan suatu sikap umum seorang individu terhadap berbagai aspek guna mengembangkan kesadaran emosi yakni: (1) mengenal emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

b. Kegiatan les privat musik

Kegiatan les privat musik merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak di sebuah tempat kursus dengan bertujuan untuk lebih mengenal dan mempelajari alat-alat musik yang dimainkan secara individu dan berkelompok.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tergantung pada variabel yang akan diteliti. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dengan bantuan rubrik penilaian. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional anak usia 5-6 tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Kecerdasan Emosional Anak	Mengenal Emosi Diri	Anak dapat mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2
		Anak dapat memahami sebab perasaan yang timbul.	3,4
	Mengelola Emosi.	Anak merasa bersemangat ketika diberi pujian oleh guru dan mau melakukannya lagi	5,6
	Mengelola Emosi.	Anak dapat mengungkapkan amarah dengan tepat	7,8
		Anak dapat mengendalikan perilaku agresif yang mampu merugikan diri dan orang lain	9,10
	Memotivasi Diri Sendiri	Anak dapat mengendalikan diri	11,12
		Anak dapat memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	13,14
	Mengenal Emosi Orang Lain	Anak dapat memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	15,16
	Membina Hubungan	Anak dapat memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	17,18,19

3.7 Analisis Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi instrumen yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu

dibutuhkan uji validitas dan reabilitas sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas ini merupakan proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam observasi, apakah isi dari butir pertanyaan sudah valid. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi dan dinyatakan teruji validitasnya (Sugiyono, 2013). Uji validitas ini dapat menggunakan teknik korelasi *product momen*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Gambar 2. Rumus *Person Product Moment*

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien antara skor item dengan skor total
- ∑x : Jumlah skor masing-masing butir jawaban
- ∑y : Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)
- ∑x² : Jumlah kuadrat tiap butir jawaban
- ∑y² : Jumlah kuadrat total
- ∑xy : Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total
- N : Jumlah responden

Setelah melakukan validasi dengan menggunakan rumus *person product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS v26, maka didapatkan hasil yaitu 19 item valid dari 20 item untuk variabel kecerdasan emosional. Berikut adalah hasil uji validitas kepada 10 responden di luar sampel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Keterangan	No Item
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20 (19 item)
Tidak Valid	15 (1 item)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,891	0,632	Valid
2	0,656	0,632	Valid
3	0,828	0,632	Valid
4	0,796	0,632	Valid
5	0,909	0,632	Valid
6	0,768	0,632	Valid
7	0,830	0,632	Valid
8	0,885	0,632	Valid
9	0,792	0,632	Valid
10	0,768	0,632	Valid
11	0,771	0,632	Valid
12	0,723	0,632	Valid
13	0,941	0,632	Valid
14	0,766	0,632	Valid
15	0,451	0,632	Tidak Valid
16	0,811	0,632	Valid
17	0,806	0,632	Valid
18	0,808	0,632	Valid
19	0,796	0,632	Valid
20	0,806	0,632	Valid

3.7.2 Uji Reabilitas instrumen

Uji reabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program IBM SPSS *Statistic 26*. Jika telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{15} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{15} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{15} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{15} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{15} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas observasi yang dilakukan kepada 10 anak dari luar sampel penelitian yaitu di TK Kemala Metro dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 butir untuk kecerdasan emosional anak usia 5-6 Tahun reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic 26*, maka didapat hasil reliabilitas sangat tinggi sebesar 0,969 untuk variabel kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun

3.8 Teknik Analisis Data

Data yaitu keterangan mengenai variabel pada sejumlah responden (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui “Pengaruh Kegiatan Les Privat Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro”, data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean dan modus dengan bantuan SPSS v26. Kemudian, untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari hasil skor lembar observasi yang diperoleh untuk mengetahui besarnya peningkatan kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun dan dapat dilakukan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan perhitungan rentang nilai interval.

Rumus menentukan interval (Sutrisno, 2006) adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan:

- i = interval
- NT = Nilai variabel Tertinggi
- NR = Nilai variabel Terendah
- K = Kategori

Selanjutnya, disimpulkan dengan penentuan tingkat persentase menggunakan rumus presentase dari (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Gambar 4. Rumus Persentase

Keterangan:

- P : persentase
- F : jumlah nilai yang diperoleh pada seluruh item.
- N : banyaknya responden

3.8.2 Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun menggunakan *Test of Normality KolmogorovSmirnov* menggunakan aplikasi SPSS v26 yang digunakan untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Hasil perhitungan jika nilai probabilitas > 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya, jika

probabilitasnya $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menghitung variansi dari kedua populasi menggunakan aplikasi SPSS v26 yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak. Dalam ketentuan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini ialah kedua varian dikatakan sama atau homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbandingan adanya pengaruh kecerdasan emosional anak yang mengikuti les privat musik dan tidak mengikuti les privat musik. sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis dengan menggunakan uji T-Test. Rumus T-test yang digunakan:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Gambar 5 Rumus t-test

Keterangan:

Md : Mean of Difference

SEmd : *Standar Error Of Mean Of Difference*

T : t-test

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan les privat musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun dengan hasil analisis uji-t diketahui bahwa signifikansi dalam tabel *Independent sample T-test* $0,009 < 0,05$. Kegiatan les privat musik mempengaruhi subjek sehingga ada peningkatan kemampuan kecerdasan emosional subjek dan adanya perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti les privat musik dan yang tidak mengikuti les privat musik.

Kegiatan les privat musik dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun karena dengan adanya kegiatan tersebut maka anak-anak akan melakukan beberapa interaksi sosial yang tentunya akan berjalan dengan lancar jika kecerdasan emosional yang dimiliki dapat diseimbangkan pada kondisi yang ada. Sehingga anak mampu mengenali, memahami dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Anak dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dari mengikuti kegiatan les privat musik. Keunggulan anak yang mengikuti les privat musik yaitu anak-anak berinteraksi lebih sering dengan temannya, tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang memainkan musik. Anak-anak yang memainkan musik terlatih untuk selalu sesuai tempo dalam memainkan musik dan datang tepat waktu pada saat les privat, dapat mengatasi kebosanan dan menangkalkan kebisingan eksternal yang mengganggu, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, serta mengurangi rasa takut

dan cemas. Maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan les privat musik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang tua

Agar orang tua dapat lebih selektif dalam memilih kegiatan yang dilakukan oleh anak, tentunya memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan yang sudah anak miliki menjadi lebih optimal. Orangtua juga perlu menyadari bahwa bukan hanya IQ anak yang perlu dikembangkan tetapi EQ juga penting karna mempengaruhi perilaku anak terhadap orang-orang disekitarnya. Oleh karna itu peran orangtua juga diperlukan untuk mengembangkan EQ anak.

2. Kepada Guru

Agar memperhatikan kegiatan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah yang tentunya dapat mengasah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Kepada Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain yakni dapat menjadi referensi agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi .

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai, I. (2018). Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Lily'S Music School Semarang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3514>
- Afrianingsih, A., & Yulianti, E. (2021). Kegiatan Bernyanyi Dengan Alunan Musik Marching Band Mampu Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 1(1), 139–152.
- Ali, M., Sukoco, B. M., & Suaedi, F. (2018). *Effect of Emotional Intelligence , Commitment , and Motivation Towards Lecturer Performance*. 4785, 202–209.
- Asih Budi Kurniawati. (2020). Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 7(November), 97–105.
- Aulia, A., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Ayu Riyana. (2019). *Skripsi Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 3 Banyumas*.
- Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362–369.
- Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2019). Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(3), 91–97. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.41>
- Febrianti, R. (2019). Kecerdasan Sosial Emosional Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitniwilis, F., Nofriza, F., Nurulita, E., Muhammadiyah, U., & Jakarta, H. (2022). Emotional Intelligence of Students Based on Birth Order. *Jurnal Neo Konseling*, 4(1), 1–6. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo>

- Goleman, D. (2009). Emotional Intelligence. In *Bloomsbury Publishing Plc* (Vol. 7, Nomor 2). http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Hariyanto. (2018). Menanamkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Dan Musik. *Edupedia*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.328>
- Hasyimkan. (2022). Ranah Kognitif pada Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam. *Journal of Music ...*, 2(2), 23–28. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/view/25772%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMEPA/article/viewFile/25772/16351>
- Indri Dwi. (2020). *Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak*. 1–7.
- Irsandef, A. B., Taufik, T., & Netrawati, N. (2018). Profile of emotional intelligence and spiritual intelligence of adolescents from divorced families. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.29210/02018241>
- Isabella Ananda. (2018). Metode Dewey Pada Pembelajaran Musik Anak Usia Dini Di Kelas Little Mozart. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO*.
- Putri, W. P. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK MUJAHIDIN 1 PONTIANAK*.
- Rika Sa'diyah. (2019). Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–19.
- Rupiyono, L. A. (2019). *Kursus Musik Bagi Anak: Antara Idealisme Dan Komersialisme*. 113–118.
- Rustari, L., Fadillah, & Ali, M. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. *Jurnal : Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35858>
- Saputri, O. D., & Rahmawati. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 493–504.

Septini, R., & Martiati, L. (2022). Strategies for Children'S Online Vocal Learning At Buaran Music Studio Purwacaraka. *Jurnal Penelitian Musik*, 3(1), 1–9. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>

Sugeng Utuh. (2019). Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini. *Engineer*, 294(7776), 24–25.

Sugiyono.(2013). Metodologi penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung